

PERSEPSI ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBELAJARAN
CALISTUNG USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TERPADU (TKIT) ADZKIA DESA KALISUREN KABUPATEN BOGOR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :
SRISANT GRISDIANTI
NIM : 2021018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Adzka” yang disusun oleh Srisant Grisdianti Nomor Induk Mahasiswa 2021018 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 08 Mei 2024

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khoirudin', written in a cursive style.

Khoirudin, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun di TKIT Adzkie Desa Kalisuren Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Srisant Grisdianti Nomor Induk mahasiswa 2021018 telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 16 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 16 Mei 2024
Dekan.


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua / merangkap Penguji 1)
2. **Renti Aprisyah, M.Pd**
(Sekretaris)
3. **Silvia Ningsih, M.Pd**
(Penguji 2)
4. **Khoirudin, M.Pd**
(Dosen pembimbing)


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Srisant Grisdianti
NIM : 2021018
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Februari 1974

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERSEPSI ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBELAJARAN CALISTUNG USIA 5-6 TAHUN DI TKIT ADZKIA DESA KALISUREN KABUPATEN BOGOR” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 07 Mei 2024



Srisant Grisdianti

NIM : 2021018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun Di TKIT Adzkie”. *Sholawat* dan salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman kegelapan ke zaman terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi oleh karena itu dengan rendah hati penulis menerima masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya skripsi ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdaltul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Kaprodi PG PAUD UNUSIA Jakarta.

4. Bapak Khoirudin, S,Sos.I.,S,Pd,.M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi PG. PAUD UNUSIA Jakarta, sekaligus sebagai Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah memberikan dedikasinya, pengalaman dan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Fitri, S.Pd selaku kepala TKIT Adzkie Desa Kalisuren yang telah membantu penulis dalam rangka pengumpulan data hingga selesainya skripsi ini.
7. Suami tercinta Kosidin, yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga amal baik Bapak/Ibu berikan kepada penulis, akan diberi balasan kebaikan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, 07 Mei 2024

Penulis,



Srisant Grisdianti

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Srisant Grisdianti
Judul : Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran
Calitung Usia 5 - 6 Tahun di TKIT Adzkie Desa
Kalisuren Kabupaten Bogor

Pembimbing : Khaerudin, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	09 Februari 2024	Perbaikan judul dan Bab I	
2.	25 April 2024	Bab I dan Bab II Kajian teori dan kerangka berfikir	
3.	03 Mei 2024	Bab III Metode Penelitian	
4.	07 Mei 2024	Bab IV Hasil Penelitian dan Judul Penelitian	
5.	14 Mei 2024	Bab V Hasil Penelitian Kisi-kisi angket	

ABSTRAK

Srisant Grisdianti. *Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Adzkie Desa Kalisuren Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung usia 5-6 tahun, penerapan pembelajaran calistung serta pengetahuan orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Adzkie Desa Kalisuren Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT ADZKIA Desa Kalisuren Kabupaten Bogor, pada tanggal 07 Februari sampai 04 Maret 2024, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan sampel sebanyak 13 orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di TKIT ADZKIA. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua murid sebagai sumber data. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, angket (kuisioner) dan dokumentasi. Adapun instrumen angket (kuisioner) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 butir soal dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung usia 5-6 tahun di TKIT Adzkie termasuk kategori sangat setuju dengan adanya pembelajaran calistung hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 91,06 % mayoritas orang tua setuju dan menganggap penting pembelajaran calistung diberikan untuk persiapan masuk ke sekolah dasar, penerapan pembelajaran calistung di TKIT ADZKIA mulai dilaksanakan karena adanya stigma dan persepsi personal dari orang tua yang menginginkan anaknya setelah selesai dari taman kanak-kanak dapat membaca, menulis dan berhitung hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan yang sesungguhnya untuk anak usia dini.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Calistung, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Srisant Grisdianti. *Parents Perceptions Of 5-6 Year Old Calistung Learning In Adzkie Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) Kalisuren Village, Bogor District. Thesis. Bogor: University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024*

This research discusses Parents Perceptions of Students Perceptions of Calistung Learning Ages 5-6 Years in the Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) Adzkie, Kalisuren Village, Bogor Regency.

This research was carried out at TKIT ADZKIA Kalisuren Village, Bogor Regency, from 07 February to 04 March 2024, this research used descriptive qualitative methods. This research was carried out in collaboration with the school principal, class teachers and parents as data sources. With a sample of 13 parents who send their children to TKIT ADZKIA. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The questionnaire instrument used in this research consisted of 16 questions using a Likert scale.

Based on the overall research results, it can be concluded that the perception of parents regarding learning calistung aged 5-6 years at TKIT Adzkie is in the category of strongly agreeing with the existence of calistung learning. This can be seen from the overall average, namely 91.06%. The majority of parents agree and considering it important that calistung learning is given in preparation for entering elementary school, the implementation of calistung learning at TKIT ADZKIA began to be implemented because of the stigma and personal perception of parents who wanted their children after finishing kindergarten to be able to read, write and count, this was due to the lack of parents' knowledge regarding real education for early childhood.

Keywords: Parental Perception, Calistung Learning, Early Childhood

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
FORM BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ixx
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Persepsi Orang Tua.....	8

B. Menulis Untuk Anak Usia Dini	17
C. Berhitung Untuk Anak Usia Dini	20
D. Kerangka Berfikir	22
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Deskripsi Penelitian.....	29
D. Informan Penelitian.....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
F. Instumen Penelitian.....	31
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Uji Keabsahan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
BIODATA PENULIS.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Kuesioner.....	44
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 3.1. Wawancara dengan Responden A.....	108
Gambar 3.2. Wawancara dengan responden B.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Pra Penelitian Kepala TKIT Adzkia Desa Kalisuren.....	56
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Tenaga Pendidik TKIT Adzkia Desa Kalisuren.....	58
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkia Desa Kalisuren.....	60
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkia Desa Kalisuren.....	67
Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Calistung.....	98
Lampiran 6. Angket/Kuisoner.....	101
Lampiran 7. Lembar Wawancara Kepala TK dan Guru.....	10303
Lampiran 8. Lembar Wawancara Orang Tua.....	105
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Kuesioner.....	107
Lampiran 10. Dokumentasi.....	108
Lampiran 11. Transkrip Pengisian Kuesioner oleh Responden.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Masa kanak-kanak merupakan masa *golden age* (usia emas) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima rangsangan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang secara pesat dan optimal, dimana masa ini adalah masa yang tak akan terulang kembali oleh karena itu peran orang tua dalam hal ini sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Pendidikan merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan). Sasaran tugas dan fungsi pendidikan dari periode kandungan seorang ibu sampai meninggal dunia. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup kelak dikemudian hari.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga sekolah pertama yang akan dimasuki oleh anak. Lembaga PAUD ini tugas utamanya adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Anak belajar dengan berbagai cara, diantaranya belajar melalui bermain, belajar melalui kegiatan (*Learning by*

Doing), belajar melalui stimulasi panca indra dan belajar dengan segenap majemuknya. Dalam kegiatan bermain, anak biasanya menggunakan alat permainan edukatif dan data yang menarik seperti media pengenalan huruf dan angka melalui kegiatan main yang menyenangkan mampu memberi anak untuk dapat mengembangkan ke-6 aspek perkembangannya yaitu aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral. Hal ini sejalan dengan pendapat Masitoh dkk Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, sosial, emosional, fisik motorik, dan juga bahasa. Sehingga pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.” (Agustanti, 2022)

Namun pada masa sekarang ini banyak orang tua yang beranggapan bahwa aspek kognitiflah yang dianggap lebih penting dibandingkan aspek lainnya. Perkembangan kognitif berkaitan dengan proses individu memperoleh, mengatur, menggunakan pengetahuan ketrampilan belajar. Kemampuan kognitif yang dianggap paling penting adalah membaca, menulis dan berhitung. (Hana Tiara Pertiwi, 2017)

Minimnya pengetahuan orang tua mengenai aspek perkembangan anak menjadikan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung ini atau yang lebih dikenal dengan sebutan calistung adalah hal yang lumrah untuk diajarkan di taman kanak-kanak (PAUD) hal ini dikarenakan sebagai bentuk dari kesiapan anak memasuki dunia pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar, sehingga orang tua dibuat khawatir memilih TK yang memiliki program calistung terbaik agar anak mereka dapat melakukan kegiatan calistung saat berada

dikelompok B (5-6 Tahun). Orang tua tidak menyadari bahwa secara tidak langsung mereka sudah memaksakan kehendaknya kepada anak untuk berfikir lebih keras di usianya yang seharusnya digunakan untuk bermain. Dengan bermain yang menyenangkan sesungguhnya anak sudah belajar mengembangkan ke-6 aspek perkembangannya.

Perbedaan pandangan orang tua dan guru agar anaknya dapat menguasai mengenai pembelajaran calistung ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya di PAUD yang tidak memperbolehkan atau menekankan mengajarkan calistung pada anak usia dini karena ini akan mempengaruhi kondisi emosional anak dan juga dapat meningkatkan stres pada anak sehingga akan menimbulkan ketakutan dan ketidaknyamanan anak ketika memasuki sekolah TK/PAUD. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung ini dapat dikenalkan pada anak usia dini dengan memperhatikan tahap perkembangan anak, menggunakan cara-cara yang menyenangkan hati anak sehingga anak tidak merasa terbebani, karena pada dasarnya prinsip pendidikan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Menurut Lisnawati (2020) dunia anak usia dini merupakan dunia bermain, dengan bermain anak mempelajari segala sesuatu yang ingin diketahui dan dibutuhkannya sebagai bekal masa depan. Pembelajaran melalui bermain dengan media menarik merupakan salah satu konsep pendidikan anak usia dini. (Rahmat Hidayat, 2023) Akan tetapi orang tua tidak menyadari hal tersebut, sebagian besar orang tua berpendapat bahwa anak yang cerdas adalah anak yang sudah mampu/mahir dalam pembelajaran calistung padahal berdasarkan usianya yakni 5-6 tahun adalah masa *Golden Age* dimana anak membutuhkan kegiatan bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar perkembangan anak usia dini, dan pada akhirnya banyak lembaga yang memberikan pembelajaran calistung demi existensi lembaga agar diterima oleh masyarakat.

TKIT Adzkia adalah salah satu lembaga yang juga menerapkan program calistung dalam proses belajar mengajar. Calistung sudah dikenalkan saat anak berada dikelompok A (4-5 Tahun) berupa pengenalan dasar yang kemudian pementapan calistung akan dilakukan dikelompok B (5-6 Tahun). Penerapan calistung di TKIT Adzkia berupa calistung dasar dan dibantu dengan alat berupa gambar, kartu huruf, kartu angka yang dapat menunjang pemahaman anak dalam belajar calistung dan juga menyesuaikan dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian anak) berdasarkan PERMENDIKBUD No.137 tahun 2014. Selain itu juga TKIT Adzkia ini mengadakan Program tambahan di lembaganya berupa les calistung, hal ini dilakukan karena adanya keinginan dan harapan dari orang tua murid setelah selesai dari TK anaknya sudah mahir dalam calistung untuk persiapan masuk ke sekolah dasar sehingga tidak ada lagi kekhawatiran, hal ini berdasarkan hasil wawancara dalam pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 dengan beberapa orang tua murid dan juga kepala sekolah serta guru TKIT Adzkia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan dan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Adzkia Desa Kalisuren”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung. Penelitian ini difokuskan pada “Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Adzkia” yang diteliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada sub bahasan sebelumnya, penulis melakukan penelitian ini guna mengetahui :

1. Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren.
2. Penerapan pembelajaran calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren.
3. Pengetahuan orang tua murid TKIT Adzkia Desa Kalisuren terhadap pembelajaran calistung.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut di atas, ditetapkan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren ?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren ?
3. Bagaimana Pengetahuan Orang Tua Murid di TKIT Adzkia Desa Kalisuren Terhadap Pembelajaran Calistung ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran calistung di TKIT Adzkia
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung di PAUD, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna sebagai masukan bagi Pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai konsep pembelajaran *Calistung* di PAUD yang baik dan benar.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dan Mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memiliki pengalaman yang bermanfaat di bidang penelitian untuk pengembangan profesi dan juga dapat mempelajari pandangan yang benar mengenai pembelajaran *Calistung* di PAUD.

B. Bagi Orang Tua Murid

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua murid dapat memahami bagaimana seharusnya anak usia dini belajar *calistung* di PAUD.

C. Bagi Lembaga

Manfaat yang diperoleh bagi sekolah adalah sebagai wacana atau masukan dalam mengelola pembelajaran yang seharusnya diajarkan di PAUD.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka, dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa sub bahasan yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa sub bab yakni latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, selanjutnya adalah sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori, kerangka berfikir serta tinjauan/penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berkaitan dengan pendekatan jenis penelitian, waktu, tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan validasi data.

Bab IV : Hasil Pembahasan

Bab V : Penutup

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan hasil pelaksanaan penelitian dan saran-saran yang menjadi penutup pembahasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang artinya tanggapan, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi persepsi, penglihatan atau tanggapan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses masuknya pesan langsung atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan dan pengalaman-pengalaman individu.

Menurut Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indra dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu

itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. (Barus, 2020-2021).

Menurut Winardi persepsi adalah proses kognitif dimana seseorang individu memberikan arti terhadap lingkungannya, persepsi meliputi kognisi (pengetahuan) dengan demikian persepsi mencakup penafsiran objek-objek atau simbol-simbol dan orang-orang yang dipandang dari sudut pengalaman penting. (Irham, 2019)

Persepsi menurut Walgito (2000) adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Sementara itu menurut Slameto (2010) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. (Estikomah, 2019). Menurut Bigot dalam Suryabrata (2013) menjelaskan persepsi sebagai tanggapan yang seringkali dimaknai sebagai hasil dari proses pengamatan yang tertinggal dalam ingatan kita, sementara menurut Sarwono, S.W (2010) persepsi terbentuk ketika seorang individu mendapatkan stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh indranya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk suatu pemahaman. (Ilma Nuriana, 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atas suatu informasi terhadap stimulus yang didapat dari proses penginderaan terhadap objek atau simbol atau hubungan dengan lingkungannya yang selanjutnya di proses oleh otak. Sementara persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan seseorang dalam mengartikan informasi yang didapat.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang diamanahkan oleh sang pencipta untuk melahirkan anak, membesarkan, merawat dan mendidik anak sehingga menjadi individu yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1022) pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak.

Menurut Wahib A (2015), orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, orang tua bisa orang yang terdekat dengan anak. (Siti Fatimah, 2021).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian orang tua adalah orang pertama yaitu ayah dan ibu yang terdekat dengan anak dalam hal membimbing, mendidik, mengasuh serta memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua adalah tanggapan dan pemahaman orang tua mengenai suatu objek yang ada disekitar lingkungannya melalui pengamatan dan pengetahuannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (1991:54) mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu :

1. Stimulus yang cukup kuat, stimulus yang melampaui lambang stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi.
2. Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir dan sebagainya. Juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempersepsi.
3. Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan mempengaruhi persepsi. (Lestari, 2019)

Menurut Hermuningsih dan Wardani (2016) faktor yang dapat mempengaruhi proses terjadinya persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (Muhammad Roofy Prayogi, 2023).

1. Faktor Internal

Faktor internal sendiri meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu seperti prasangka atau dugaan, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan dan juga motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sendiri meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakinginan suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu; stimulus, fisiologis dan psikologis, lingkungan, dimana untuk lingkungan terbagi menjadi 2, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Miftah Toha (2008: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau rangsangan terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Sementara itu menurut Walgito (2007: 71) menjelaskan proses terjadinya persepsi sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. (Fitri Jayanti, 2018)

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas maka dapat disimpulkan proses terjadinya persepsi diawali ketika seseorang mendapat stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya diterima oleh alat indra dan dilanjutkan ke saraf sensoris otak.

4. Indikator-Indikator Persepsi

Menurut Walgito (dalam Nuraini,2021) indikator-indikator persepsi ada tiga yaitu :

1. Penerimaan Rangsang atau objek yang diserap dari luar oleh individu (Penerimaan). Rangsang atau objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indra. Baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap secara tersendiri maupun bersama. Hasil penerimaan dari alat-alat indra tersebut didapatkan gambaran,tanggapan atau kesan pada otak.

2. Pemahaman. Setelah terjadi gambaran serta kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diproses sehingga terbentuk pemahaman. Proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran sebelumnya yang telah dimiliki oleh individu.
3. Penilaian. Penilaian terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individu. Pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu. Meskipun objeknya sama penilaian setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi bersifat individual. (Amiliya Nurul Jannah, 2022)

Sedangkan menurut Hamka (dalam Ansami, 2021) indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

1. Menyerap yaitu stimulus yang berada diluar individu diserap melalui indra, masuk kedalam otak, mendapat tempat sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi, diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
2. Mengerti atau memahami yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu. (Ansami, 2021)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator yang mempengaruhi persepsi adalah: (1) Penyerapan terhadap rangsang terhadap objek yang diserap dari luar. (2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek. (3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap Untuk Anak Usia Dini.

1. Pengertian Membaca Untuk Anak Usia Dini

Salah satu kegiatan pembelajaran anak usia dini dilembaga PAUD adalah kegiatan membaca permulaan, kegiatan membaca permulaan ini sangat penting untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar. Dalam kegiatan membaca awal ini anak dikenalkan dengan lambang huruf dan simbol huruf, suku kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan sederhana. Agar membaca permulaan pada anak dapat berkembang dengan baik maka kegiatan membaca permulaan ini harus dilakukan sesering mungkin dan berulang-ulang.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis (Tarigan, 1983:7). Sedangkan menurut Suryatin (1990), proses kegiatan membaca itu dimulai dari penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada pembahasan wacana. (Dian Pertiwi1), 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas berdasarkan para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis dimulai dari penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada pembahasan wacana.

Kemampuan anak dalam membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap sesuai dengan usia perkembangannya. Tidak ada salahnya jika anak dipersiapkan sejak usia dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca, akan tetapi dalam suasana yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada anak dan juga rasa tertekan pada diri anak. Menurut Montessori dalam Susab Feez (2010:31) anak usia 4 ½ sampai dengan 6 tahun berada pada masa peka

untuk belajar membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau *emerging interest in reading*. Sedangkan menurut Papalia (2014:263) menyatakan bahwa membaca bagi anak adalah salah satu cara paling efektif untuk literasi. (Herlina, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli membaca boleh di berikan kepada anak sejak usia dini asalkan mereka sudah siap dan punya minat dan rasa keingintahuan dalam hal membaca dan membaca merupakan cara paling efektif untuk literasi bagi anak usia dini.

2. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap: (Widyastuti, 2018)

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Ia berpikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*). Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi, serta mengenal abjad.
4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai

mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*). Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bacaan-bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah membaca.

Sementara menurut Musfiroh (2008: 8-9), menurut penelitian di negara-negara barat, perkembangan membaca anak dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap sulap, konsep diri, pembaca perantara, lepas landas dan kemandirian. Sedangkan menurut penelitian Cochorane (Brewer, 1995), setiap anak akan mengalami lima tingkat membaca ini. a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*) pada tahap ini anak belajar penggunaan buku dan mulai berfikir buku itu sangat penting. b) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*), anak melihat dirinya sebagai pembaca, ikut serta dalam kegiatan membaca dan mulai tampil dalam kegiatan "berpura-pura membaca", memberi makna pada gambar atau pengalaman membaca sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku, sekalipun mereka tidak sesuai dengan buku. c) Tahap Membaca Menengah (*Bridging Reading Stage*), Anak-anak tahu sesuatu tentang barang cetakan (barang cetakan). Mereka dapat memilih kata-kata yang sudah dikenal, mengungkapkan kata-kata yang relevan dengan mereka, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dan dapat membaca puisi. d) Tahap Lepas Landas (*Take-Off Stage*), Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri, yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai senang membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan,

tanda-tanda. e) Tahap Independen (*Independent Stage*), Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekspositoris yang umum. (Astuti, Drupadi, & Syafrudin, 2021)

Tahap perkembangan membaca anak usia dini dilakukan secara bertahap, karena tahapan yang dilalui setiap anak dalam kemampuan membaca akan memberikan hasil yang baik berupa wawasan dan pengertian tersendiri bagi anak dan jika tahapan tersebut tidak dilalui maka akan menimbulkan kebingungan pada diri anak. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tahapan perkembangan membaca awal pada anak usia dini dimulai dari timbulnya kesadaran akan buku, berpura-pura membaca buku, membaca gambar, pengenalan bacaan, dan membaca lancar.

B. Menulis Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Menulis Untuk Anak Usia Dini

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan kata. Menulis biasa dilakukan pada media berupa kertas atau buku dengan alat tulis pensil atau pena. Kegiatan menulis ini dapat juga dilakukan dengan alat seperti arang, batu bata, kapur dan lainnya. Kemampuan menulis awal anak usia dini yakni salah satu kemampuan menulis awal pada anak dimana anak dapat mengenalkan tulisan melalui aktivitas yang sederhana yaitu melalui goresan huruf, membuat lekukan huruf dengan plastisin, serta nama sendiri. Menurut Montessori mengemukakan jika kemampuan menulis ialah kemampuan yang melibatkan ketrampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi antara mata serta

tangan. Pada anak usia Taman Kanak-Kanak kemampuan menulis yang dikenalkan meliputi :

1. Kemampuan dan ketrampilan dalam memegang alat-alat tulis-menulis.
2. Kemampuan untuk membuka dan menutup buku.
3. Mampu menggunakan penghapus saat menghapus gambar atau tulisan.
4. Mengetahui cara duduk yang benar.
5. Memiliki kemampuan membuat coretan.
6. Dapat membuat garis lurus, lengkung, segitiga, segiempat dan lingkaran.

Sementara itu menurut Hoffman mengungkapkan “belajar menulis untuk anak dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, mengeja dan dengan cara yang natural atau menulis alami tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang lain. (Siti Kamsiah, 2023).

Menurut Kuntarto (2013:46) dalam Siti Supiah Kegiatan Menulis dapat dilakukan ketika anak berpura-pura diatas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya. (Supiah, Marhun, & Mulyani, 2019)

Dari beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis untuk anak usia dini adalah kegiatan berupa menggambar atau mencoret-coret pada suatu media tanpa arahan atau bimbingan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

2. Perkembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Di Taman Kanak-Kanak guru maupun orang tua harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Dimana tahap-tahap tersebut menurut Maertini Jamaris dalam Fadillah dan Simatupang (2021) ada lima tahapan perkembangan menulis anak usia dini yaitu : (Fadillah & Simatupang, 2021)

1. Tahap Mencoret

Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Anak-anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan pada anak.

2. Tahap Pengulangan Secara Linier

Pada tahap ini, anak sudah mulai dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam hal ini anak berfikir bahwa dalam suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang.

3. Tahap Menulis Secara Acak

Pada tahap ini, anak sudah mulai mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai sebuah penulisan dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat.

4. Tahap Menulis Tulisan Nama

Pada tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antar tulisan dan bunyi. Tahap ini digambarkan dengan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti “Kamu”. Sehingga pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran “U” mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan.

5. Tahap Menulis Kalimat Pendek

Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya adalah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat, seperti “buku Ani”.

C. Berhitung Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Berhitung Untuk Anak Usia Dini

Salah satu aspek dalam kognitif adalah berhitung. Berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-Kanak sebagai bentuk pengenalan dasar pada anak dalam menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Sebelum melakukan kegiatan menjumlah dan mengurangi anak dikenalkan terlebih dahulu mengenal angka-angka 1-20 menggunakan media atau gambar yang menarik sehingga memudahkan anak dalam melakukan kegiatan berhitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2018) menyatakan bahwa tujuan dari berhitung permulaan secara umum di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya, sehingga pada saat nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika dan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan dan pengurangan dan mengetahui dasar-dasar berhitung untuk anak usia dini seperti memahami lambang bilangan, mengenalkan lambang bilangan dan anak dapat belajar berhitung dari benda-benda yang kongkrit yang ada disekitar. Susanto (2011) menyatakan karakteristik kemampuan berhitung permulaan sebagai berikut: (Febiola, 2020)

1. Membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-20.
2. Membilang (mengenal) konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10.
3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda.
4. Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

5. Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama lebih banyak dan lebih sedikit.
6. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10.
7. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola yang berurutan. Misalnya merah, putih dan biru.
8. Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.

2. Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Tahap berhitung anak usia dini menurut Susanto (2014) dalam Taty Fauzi dkk (2022), mengungkapkan terdapat beberapa tahapan dalam kemampuan berhitung anak yaitu : (Fauzi, Andriani, & Yaie, 2022)

1. Tahap Penguasaan Konsep

Pada tahap ini dimulai dengan pengenalan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata. Seperti mengenalkan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

2. Tahap Transisi

Pada Tahap ini, merupakan peralihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda yang nyata menuju ke arah pemahaman yang abstrak.

3. Tahap Pengenalan Lambang

Pada tahap ini anak memahami sesuatu secara abstrak, maka anak dapat dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara meminta anak melakukan proses penjumlahan dan pengurangan melalui penyelesaian soal.

Sedangkan menurut Authary (2016) dalam Komang Ayu Febiola bahwa tahapan-tahapan berhitung permulaan ada 3 tahapan yaitu tahapan konsep, transisi dan tahapan lambang. (Febiola, 2020).

1. Tahapan konsep, pada konsep ini anak diberikan pengenalan dengan benda-benda kongkrit dan memberikan pelajaran menarik agar anak tidak bosan.
2. Tahapan transisi, pada tahap ini anak sudah dapat mulai mengenal lambang bilangan dengan menghitung jumlah benda tersebut dan tahap.
3. Tahap lambang, tahap ini anak sudah dapat menuliskan lambang bilangan tanpa harus dipaksa, anak juga dapat menggambarkan jika 7 itu lambang bilangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini dimulai dari tahap penguasaan konsep dimana anak diberikan pengenalan dengan benda-benda nyata, anak mulai mengerti warna, bentuk dan menghitung bilangan, selanjutnya tahap transisi yaitu pemahaman dari benda-benda yang kongkrit ke nyata mulai mengenal lambang bilangan dengan menghitung jumlah benda dan yang terakhir adalah tahap lambang dimana anak memahami sesuatu secara abstrak dan sudah dikenalkan dengan kegiatan berhitung.

D. Kerangka Berfikir

Calistung adalah salah satu pembelajaran yang biasanya didapatkan di bangku Sekolah Dasar (SD), akan tetapi untuk saat ini tidak sedikit lembaga yang memberikan pembelajaran calistung pada anak usia dini usia 5-6 tahun atau kelompok B, sementara pada usia tersebut anak masih suka bermain sehingga konsentrasi anak masih sulit untuk menerima pembelajaran calistung dengan fokus. Mayoritas orang tua murid menginginkan anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung pada saat lulus dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) untuk dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya,

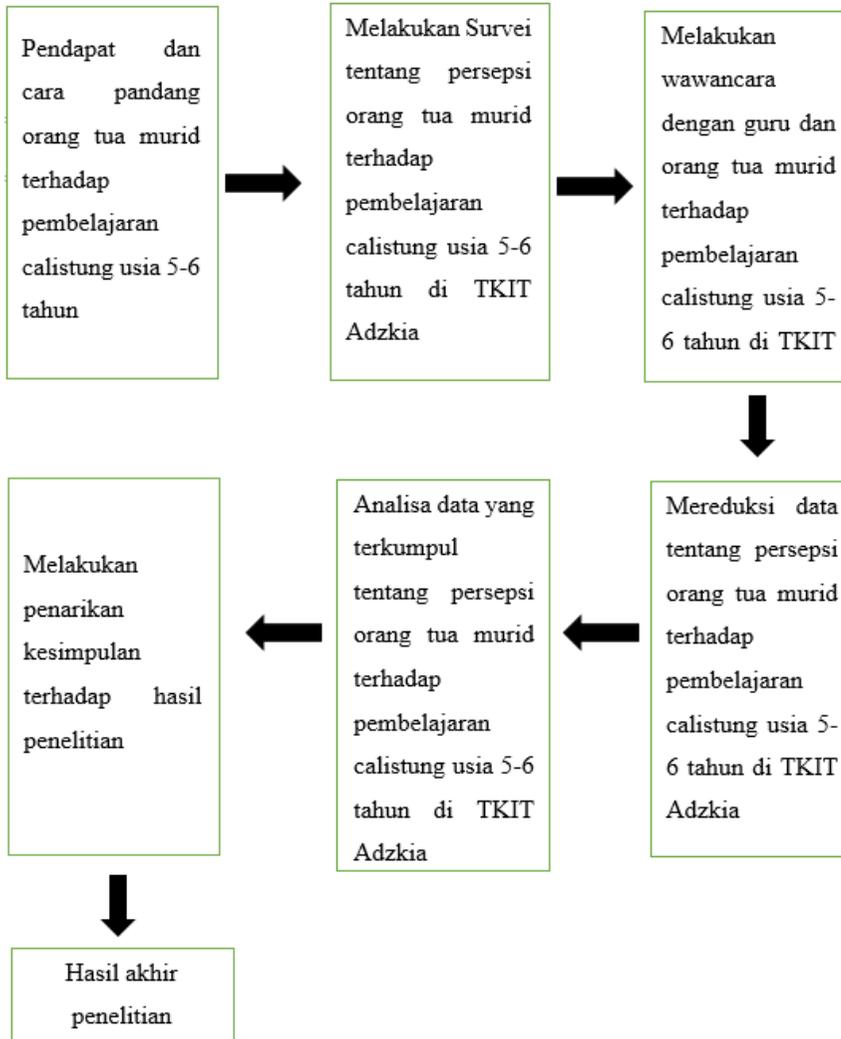
sehingga para orang tua dapat lebih mudah untuk mengajarkan kegiatan membaca, menulis dan berhitung tingkat lanjut pada anaknya, bahkan mayoritas orang tua pada umumnya menganggap bahwa anak yang memiliki keunggulan dalam membaca, menulis dan berhitung termasuk dalam kategori anak yang pandai.

Di lain sisi, ada juga orang tua murid yang berpendapat bahwa kegiatan membaca, menulis dan berhitung tidak diwajibkan untuk anak 5-6 tahun, dimana Sebagian orang tua tersebut menganggap bahwa masa tersebut adalah masa-masa emas (*Golden Age*) anak, Dimana masa tersebut tidak akan kembali dan diperlukan tahapan perkembangan lainnya selain kegiatan calistung/membaca, menulis dan berhitung.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung usia 5-6 tahun di TKIT Adzkie Desa Kalisuren. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angket/kuisisioner kepada seluruh orang tua murid usia 5-6 tahun atau kelompok B, kemudian melakukan wawancara dan melengkapi data pada sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi lebih lengkap.

Selanjutnya melihat hasil dari persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung usia 5-6 tahun.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitria Kusuma Dewi, Uswatun Hasanah pada tahun 2021 Tentang "Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah" Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Persepsi orang tua sangat memberikan dampak terhadap perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangannya dibidang akademik. Dengan adanya persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung, maka akan banyak orang tua yang memaksakan anaknya agar mampu calistung dengan baik dengan alasan agar anak lebih mudah memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan anak akan lebih siap di jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan karena banyak orang tua yang tidak ingin anaknya tertinggal oleh anak-anak lain pada umumnya yang rata-rata di usia 5-6 tahun telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran calistung.
2. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, Rizky Drupadi Tahun 2021 tentang "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun". Berdasarkan hasil analisis data survey yaitu kuisioner dan angket terbuka. Diketahui bahwa 30 orang tua menyetujui pentingnya calistung di TK Lampung. Hasil presantase yaitu 60% mengatakan penting calistung untuk usia 5-6 tahun sedangkan 40% tidak mengatakan demikian.
3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di tulis oleh Sulastri, Enoch, Drs.,M.Ag, Arif Hakim, M.pd Tahun 2023

Tentang “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Calistung di Kelompok B PAUD Kasih Ibu” dengan kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di PAUD kasih ibu untuk anak usia dini hasilnya banyak orang tua yang menganggap pembelajaran calistung tepat diberikan untuk anak usia dini, karena untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar. Bagi orang tua pembelajaran calistung juga tepat jika diberikan sejak dini, tujuannya karena pada masa usia dini anak lebih mudah menyerap sesuatu, jadi dengan pembelajaran calistung anak akan lebih cepat bisa membaca, menulis, berhitung dan memudahkan anak untuk tes ketika memasuki Sekolah Dasar yang memberlakukan tes calistung sebagai syarat siswa baru.

4. Kemudian Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Siti Kamsiah, Rismareni Pransiska tahun 2023 tentang “Persepsi Orang Tua Terhadap kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-kanak Usia 5-6 Tahun” berdasarkan hasil analisis data bahwa para orang tua setuju dengan kegiatan calistung (membaca, menulis dan berhitung) di Taman Kanak-Kanak. Hal ini dibutuhkan untuk mempersiapkan anak dalam menjalani tahap pendidikan selanjutnya.
5. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Hana Pertiwi, Yudianto Sujana dan Adriani Rahma Pudyaningtyas dalam jurnal Internasional dengan judul “*The Dilemma of Reading, Writing and counting in Early Childhood Education*”. *Based on interviews with some kindergarten teachers it is known that kindergarten has no choice because parents are requesting the teacher to prepare the children for primary school which requires the prospective students can read, write and count. Also, parents assume that a smart child should be able to reading, writing, and counting from an early age. Schools will also lose*

students if they do not provide reading, writing, and counting in teaching and learning activities. The teacher realizes that the government strictly prohibits reading, writing, and counting, but to meet consumer demand they still teach it.

(Banyak Taman Kanak-kanak yang menyediakan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung ada di pasaran. Berdasarkan wawancara dengan guru TK, diketahui bahwa TK tidak mempunyai pilihan lain karena orang tua meminta gurunya untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar yang mengharuskan calon siswanya bisa membaca, menulis dan berhitung. Selain itu orang tua juga beranggapan bahwa anak yang cerdas harus mampu membaca, menulis dan berhitung sejak dini. Sekolah juga akan kehilangan siswanya jika tidak menyediakan kegiatan belajar mengajar. Guru menyadari pemerintah melarang keras membaca, menulis dan berhitung, namun untuk memenuhi permintaan konsumen mereka tetap mengajarkan).

6. Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Way Kanan Lampung" yang ditulis oleh Selvia Indriani Octaviana. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Lembaga sekolah TK Tunas Muda menerapkan pembelajaran calistung, faktor utama adanya penerapan pembelajaran calistung adalah adanya tuntutan dari orang tua, pembelajaran yang diajarkan di TK Tunas Muda sesuai dengan tahapan anak, menggunakan konsep benda.
- 2) Banyak yang menganggap pembelajaran calistung itu penting dan tepat diberikan pada anak usia dini karena pada usia dini lebih mudah menyerap segala sesuatu dengan pembelajaran calistung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Darna & Herlina, 2018)

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua murid usia 5-6 tahun terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Sampel penelitian ini ditujukan kepada orang tua murid yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara serta kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Adzkia yang terletak di Desa Kalisuren kecamatan tajurhalang kabupaten bogor provinsi jawa barat. Adapun pengambilan lokasi tersebut dikarenakan terdapat kemudahan akses peneliti terhadap partisipan. Sedangkan waktu dilakukannya penelitian/pengamatan dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari November 2023 sampai dengan Maret 2024.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November 2023				Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian	■	■																										
2	Perencanaan Pra Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■	■	■																
4	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengelolaan Data dan Penyusunan																	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Sidang Penelitian																												■

C. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan pada akhirnya peneliti sebagai pembuat hasil penelitian. Posisi peneliti melaksanakan proses penelitian ikut terlibat dalam pengambilan data melalui berbagai informan dan kemudian peneliti ikut serta mengamati proses penelitian di TKIT Adzkia Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data/ informasi yang didapatkan dari :

1. Kepala sekolah TKIT Adzkia Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.
2. Guru TKIT Adzkia Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

3. Orang Tua siswa TKIT Adzkie Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Kuisisioner atau Angket

Menurut Wijaya (2016) kuisisioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu. (Karno Nur Cahyo, 2019) studi ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) dan Ragu-Ragu (RR).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik, (Sugiono, 2016:317). (Ahsanulhaq,2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi

adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen dokumen. (Rahman Tanjung, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan yang ada. Dokumentasi yang akan diambil dari sekolah adalah berupa Profil sekolah, data tenaga kerja dan kependidikan dan foto kegiatan Calistung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan 2 tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen penelitian ini untuk melihat bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di TKIT ADZKIA melalui kegiatan wawancara, kuisioner/angket dan dokumentasi untuk mengambil data dari proses kegiatan penelitian berlangsung.

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Gambaran atau kesan orang tua terhadap pembelajaran calistung	1.3.10	3
2	Pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran calistung	4.5.6.8	4
3	Sikap orang tua terhadap pembelajaran calistung	2.7.9	3

Berdasarkan teori Wargito (dapat dilihat pada halaman 105)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998: 104) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Berdasarkan definisi tersebut bahwa hal yang perlu ketahui yaitu: (Muslimah, 2021)

1. Usaha mencari data yakni tahapan dilapangan terkait persiapan sebelum kelapangan.
2. Penataan sistematis temuan di lapangan.
3. Penyajian yang ditemukan di lapangan
4. Menemukan makna, pencarian secara berkesinambungan sehingga tidak ada lagi makna lainnya yang mematahkan temuan tersebut. Hal inilah perlu adanya upaya peningkatan bagi peneliti memahami terhadap kejadian pada kasus tersebut, hal ini sejalan dengan

pendapatnya Bogdan, yaitu Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman pada diri sendiri tentang mereka dan untuk mempresentasikan temuan kepada orang lain (Sugiyono, 2007).

Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok – pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

2. *Display* Data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini data yang akan dianalisis oleh peneliti adalah data yang berasal dari hasil wawancara Kepala TK, Orang Tua dan guru-guru TKIT Adzkia.

I. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi (Sugiyono, 2012). Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Mulyana, 2007). (Mutiani, Abbas, Syaharuddin, & Susanto, 2020).

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. (Mekarisce & Augina, 2020).

Trianggulasi berarti mencocokkan atau mengklarifikasi data informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Trianggulasi sumber tehnik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan penelitian melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru maupun orang tua murid. Proses Trianggulasi ini bersumber pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TKIT Adzkia Desa Kalisuren

TKIT Adzkia didirikan pada tahun 2002, bermula dengan adanya ibu-ibu masyarakat sekitar yang anaknya usia 5 sampai 6 tahun belum bisa memasukan anaknya kesekolah taman kanak-kanak dikarenakan biaya, kemudian mereka mereka meminta anak-anaknya untuk diajarkan baca tulis supaya ketika masuk SD, anak-anak mereka bisa mempunyai bekal yang sama dengan anak-anak yang sudah sekolah di Taman Kanak-Kanak lainnya. Dengan permintaan dan keprihatinan terhadap ibu-ibu yang tidak memasukan anaknya ketaman kanak-kanak itulah kami akhirnya membuka satu kelas untuk anak usia 5-6 tahun dengan metode pembelajaran PAUD.

Ternyata antusias masyarakat begitu besar terhadap kegiatan ini bahkan tidak hanya masyarakat lingkungan sekitar namun masyarakat tetanggapun yang jaraknya lumayan jauh mulai mendaftarkan anak-anaknya untuk kami didik. Akhirnya pada

tahun 2012 kami memberanikan diri untuk mendirikan sebuah lembaga PAUD yang kami berinama TKIT Adzkia yang beralamatkan di Jalan Kampung Utan Raya No. 11 Rt 02/07 Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor dari Yayasan Karya Adzkia Indonesia. TKIT Adzkia memiliki satu Kelas A dan satu kelas B, dengan distribusi pertemuan dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dengan jam belajar dimulai pukul 08.00-10.00 WIB, untuk *shift* 1, (Kelompok A dan B) dan pukul 10.00-12.30 WIB *shift* 2 (khusus kelompok B).

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi TKIT Adzkia

“Membentuk Anak yang Islami, Berkarakter dan Visioner”

Misi TKIT Adzkia

1. Menerapkan contoh keteladanan yang disertai oleh norma agama dan berlandaskan Pancasila.
 2. Menyediakan kegiatan yang menyenangkan bermain seraya belajar.
 3. Memberikan kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman dalam mendengarkan dan berbicara sesuai keinginan dan perkembangan zaman.
3. Tujuan TKIT Adzkia
1. Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran Islam serta menghargai perbedaan agama lain.
 2. Terwujudnya pelayanan PAUD yang berkualitas, agar tercipta generasi yang berahlak mulia, cerdas dan mandiri.
 3. Mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu sekolah dasar (SD).
4. Status TKIT Adzkia

TKIT Adzkia merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Karya Adzkia Indonesia telah memiliki akte Kemenhukam dengan nomor AHU-0004538, 0104.AH.01.04.Tahun 2022, Akte Notaris no 18 Februari 2022, SK Pendirian satuan pendidikan nomor 421.1/10/kec/2003 pertanggal 8 september 2003 berstatus swasta dengan nomor NPSN 69868608.

5. Kurikulum Pembelajaran

TKIT Adzkia untuk tahun ajaran 2023/2024 masih menggunakan kurikulum 2013 yang prinsip dasarnya adalah :

1. Belajar melalui bermain
2. Berorientasi pada perkembangan anak
3. Berorientasi pada kebutuhan anak
4. Berpusat pada anak
5. Pembelajaran aktif
6. Berorientasi pada penilaian karakter
7. Berorientasi pada perkembangan kecakapan hidup
8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Sementara itu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kelompok bermain PAUD/TKIT Adzkia sebagai berikut :

1. Metode Bercerita/mendongeng
 2. Metode Bermain/permainan
 3. Metode Demonstrasi
 4. Metode Bernyanyi
6. Sarana dan Pra Sarana
- a. 2 Ruang belajar
 - b. Tempat bermain (lapangan sekolah yang cukup luas sehingga memudahkan anak untuk leluasa bergerak dan berlari)
 - c. Alat permainan outdoor dan indoor.
7. Kegiatan Outdoor
- a. Manasik Haji
 - b. Porseni tingkat kecamatan
 - c. Rekreasi
 - d. Kunjungan ke pemadam kebakaran

8. Jumlah Siswa

Untuk tahun ajaran ini jumlah siswa TKIT Adzkie berjumlah 42 orang peserta didik yang terdiri dari 12 siswa TK A dan 30 orang siswa TK B

9. Jumlah Guru dan Staf

- a. Safitri, S.Pd.I (Kepala Sekolah)
- b. Aknes Yulianti (Guru kelas B)
- c. Albana Herawan (Guru kelas A merangkap Tenaga Administrasi)

10. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data diambil dari hasil wawancara juga kuesioner. Teknik pengambilan data tersebut dilakukan guna mengkaji persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di masa taman kanak-kanak, khususnya di TKIT Adzkie.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak sekolah dari mulai Kepala Sekolah TKIT Adzkie sampai dengan guru mengenai pembelajaran calistung yang diterapkan di lembaga tersebut serta untuk mengetahui respon pihak lembaga sekolah terhadap persepsi orang tua murid mengenai hal tersebut (pembelajaran calistung).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2024 sampai dengan tanggal 04 Maret 2024. Pelaksanaan penelitian ini bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas B dan orang tua murid yang merupakan mitra kerjasama dalam wawancara dan pengisian kuisisioner dalam penelitian. Jumlah orang tua yang diwawancarai dan pengisian kuisisioner adalah sebanyak 13 orang dari 30 orang tua murid yang dipilih secara acak dengan bantuan dari ibu Fitri, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Dalam wawancara peneliti mengundang 2 sampai 5 orang tua murid dalam setiap akan melakukan wawancara dengan hari yang berbeda dan wawancara tersebut dilaksanakan di TKIT Adzkie baik didalam maupun diluar ruangan.

B. Pembahasan

1. Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung di TKIT Adzkia

Persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam mengartikan informasi yang didapat. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung. Wawancara dan pengisian kuisioner dilakukan pada tanggal 07 Februari 2024 dan tanggal 4 maret 2024, dimana penulis mengambil sampel sebanyak 13 orang dari total keseluruhan populasi sebanyak 30 orang. Adapun hasil wawancara persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung dapat diketahui sebagai berikut :

a. Ibu Mu

Ibu Mu mengatakan bahwa pembelajaran calistung sangat penting untuk diberikan kepada siswa taman kanak-kanak sebagai langkah awal persiapan masuk Sekolah Dasar (SD) serta mempersiapkan anak agar dapat mengikuti pelajaran di tingkat selanjutnya (SD). Selain itu, Ibu Mu juga mengungkapkan harapan lain dimana guru sebagai pihak yang bertugas mendidik mengajarkan agar anak dapat bersosialisasi, belajar tata krama serta bersikap yang baik kepada sesama di jenjang taman kanak-kanak ini.

b. Ibu Ndr

Ibu Ndr menganggap bahwa calistung menjadi hal terpenting serta perlu diberikan kepada siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya (SD) sehingga kemampuan anak tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Selain itu, pandai bersosialisasi menjadi harapan lain bagi Ibu Ndr dalam menyekolahkan anaknya di PAUD.

c. Ibu Ynh

Tanggapan Ibu Ynh terhadap pembelajaran calistung di tingkat taman kanak-kanak ini ialah agar anak dapat membaca, menulis dan berhitung secara mandiri, dapat bersosialisasi dengan teman, sebagai persiapan masuk SD serta agar dapat mengikuti di jenjang pendidikan tersebut.

d. Ibu Wnd

Ibu Wnd menganggap bahwa calistung merupakan hal yang penting melihat tingkat kesulitan pelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya (SD). Selain itu, Ibu Wnd juga berharap agar anaknya dapat bersosialisasi dengan teman lainnya di taman kanak-kanak.

e. Ibu Ksy

Ibu Ksy mengatakan bahwa pembelajaran calistung ini tepat diberikan pada masa taman kanak-kanak, hal ini dikarenakan agar anak tahu segalanya (termasuk pembelajaran calistung) serta tidak merasa terbebani di jenjang pendidikan selanjutnya (SD), khususnya dalam tes masuk Sekolah Dasar (SD).

f. Ibu Hni

Pendapat Ibu Hni terhadap pembelajaran calistung ini sangat setuju dan menganggap bahwa hal tersebut sangat penting, namun dapat digaris bawahi hanya untuk pembelajaran *basic* (dasar) saja, tidak untuk pendalamannya. Adapun untuk pendalaman pembelajaran calistung dapat dilakukan berjalan seiring waktu. Selain itu juga Ibu Hni berharap anaknya dapat bersosialisasi yang baik dengan teman sebaya maupun gurunya.

g. Ibu Ra

Harapan utama Ibu Ra dalam menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan taman kanak-kanak ini ialah agar anak dapat mempelajari

pengenalan huruf, surat pendek, serta sebagai sarana pengenalan sosial bagi anaknya. Ibu Ra menganggap bahwa pembelajaran calistung merupakan hal penting yang perlu dipelajari, diserap serta dimengerti oleh anak guna persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SD).

h. Ibu Yln

Ibu Yln mengungkapkan bahwa pembelajaran calistung di tingkat taman kanak-kanak adalah hal yang bagus dan penting agar anak dapat menyesuaikan kondisi di tingkat pendidikan selanjutnya (SD). Adapun harapan beliau menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak ialah agar anak dapat mempelajari baca, tulis, hitung (calistung) serta sebagai sarana sosialisasi.

i. Ibu Zni

Menurut Ibu Zni, pembelajaran calistung di taman kanak-kanak merupakan hal yang penting agar anak lancar, tidak kaku dan cepat dalam membaca, menulis serta berhitung. Selain itu, mandiri serta sebagai sarana persiapan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya merupakan harapan Ibu Zni dalam menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan taman kanak-kanak.

j. Ibu Rn

Ibu Rn berpendapat bahwa pembelajaran calistung yang diberikan pada masa taman kanak-kanak sangat penting dan tepat, dikarenakan hal tersebut (calistung) merupakan bentuk persiapan anak untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya (SD) yang mengharuskan anak sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, Ibu Rn berharap masa taman kanak-kanak ini menjadi pijakan untuk dapat mengenal huruf dan angka serta sebagai ajang sosialisasi dengan yang lain.

k. Ibu Ptr

Tanggapan Ibu Ptr mengenai pembelajaran calistung menganggap sudah bagus, tepat dan penting. Hal tersebut (calistung) dianggap sebagai jembatan persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SD) serta wadah sosialisasi dengan teman lainnya.

l. Ibu Ftr

Ibu Ftr sangat setuju dengan pembelajaran calistung yang ditanamkan pada masa taman kanak-kanak, ia menganggap hal tersebut merupakan hal yang penting dan tepat. Hal tersebut dikarenakan jika anak sudah dapat membaca, menulis dan berhitung pada masa taman kanak-kanak, maka para orang tua sudah tidak perlu khawatir akan tes masuk akademik serta kemampuan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (SD). Selain itu, pertimbangan administratif (ijazah TK) sebagai salah satu syarat masuk jenjang pendidikan selanjutnya (SD) sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi.

m. Ibu Ir

Menurut Ibu Ir, pembelajaran calistung yang diterapkan pada masa taman kanak-kanak ini sangat penting dan tepat agar di masa pendidikan selanjutnya (SD) para siswa dapat lancar berhitung dan menulis. Ibu Irma mengemukakan kekhawatirannya terhadap pelajaran yang ada pada tingkat SD serta syarat masuk SD yang mengharuskan siswa maupun siswi dapat membaca, menulis dan berhitung. Ibu Irma sangat menekankan pembelajaran calistung pada masa taman kanak-kanak ini dikarenakan kesulitan mendidik anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh sebagian besar orang tua, dapat kita ketahui bahwa mayoritas orang tua mengatakan setuju dan penting dengan pembelajaran calistung yang diberikan pada jenjang pendidikan taman

kanak-kanak walaupun sistem pendidikan di Indonesia tidak menganjurkan hal tersebut. Penulis merangkum beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap persetujuan orang tua murid dalam penerapan pembelajaran calistung di taman kanak-kanak, ialah :

1. Persiapan masuk jenjang pendidikan selanjutnya (SD)

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa di lingkungan sekitar TKIT Adzkia, salah satu syarat utama untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SD) ialah minimal dapat membaca, menulis dan berhitung. Lingkungan menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam penerapan pembelajaran calistung di jenjang pendidikan taman kanak-kanak.

2. Penyetaraan kemampuan anak agar tidak tertinggal dengan siswa lainnya pada saat memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Beberapa orang tua mengemukakan pendapatnya agar anak mereka dapat mengimbangi/tidak merasa terbebani dengan pola pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini menjadi faktor internal yang mempengaruhi pola pikir orang tua secara personal. Dimana sebagian orang tua menganggap bahwa anak yang pandai ialah anak yang dapat mengimbangi pelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk memperkuat mengenai persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia peneliti juga melakukan penyebaran angket sebagai salah satu tehnik yang dilakukan untuk pengambilan data, sehingga penulis berharap data yang peneliti telaah dapat menggambarkan kondisi lapangan secara jelas.

Sehubungan dengan teknik analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif, maka penulis mengelompokan hasil perhitungan (persentase) ke dalam interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Kuesioner

Interval Persentase (%)	Interpretasi
86 – 100	Seluruhnya
70 – 85	Sebagian besar
53 – 69	Setengahnya
37 – 52	Sebagian kecil
0 – 36	Tidak ada

Selain itu, dalam pengelolaan data kuesioner yang telah didapatkan, peneliti merujuk pada modifikasi teori yang telah dipaparkan oleh Asep R. Djajanegara, dimana beliau memaparkan bahwa untuk mencari nilai persentase dalam pengelolaan hasil kuesioner dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil persentase yang diperoleh

$\sum BP$: Jumlah bobot yang diperoleh dari seluruh pertanyaan

$\sum BM$: Jumlah bobot tertinggi (maksimum)

Tanggal 04 Maret 2024, peneliti melakukan sebaran kuesioner kepada para orang tua siswa TKIT Adzkia sebanyak 13 responden. Setelah dilakukan pengambilan data dan dilakukan perhitungan melalui rumus diatas, didapatkan angka sebesar 91,06%; dimana angka tersebut masuk kedalam kategori 'seluruhnya' yang memiliki arti bahwa seluruh orang tua murid di TKIT Adzkia sangat setuju dengan adanya pembelajaran calistung dan seluruh responden juga menganggap bahwa pembelajaran calistung dapat diberikan sejak masa kanak-kanak.

2. Penerapan Pembelajaran Baca, Tulis dan Hitung (Calistung) pada TKIT Adzkia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Adzkia pada Rabu, 07 Februari 2024 mengenai pembelajaran calistung, beliau menyatakan bahwa pembelajaran calistung belum boleh diajarkan pada anak taman kanak-kanak, tetapi cukup pengenalan saja. Selain itu, pengenalan pembelajaran calistung dapat diperkenalkan melalui media bermain atau dengan cara yang lebih kreatif agar anak tidak merasa jenuh ataupun bosan. Akan tetapi, adanya tuntutan dari pihak orang tua murid yang menginginkan anaknya dapat melakukan baca, tulis dan berhitung di masa taman kanak-kanak, serta sebagai persiapan untuk mendaftarkan putra putri mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya (SD) maka TKIT Adzkia melakukan pembelajaran calistung.

Adapun hasil wawancara mengenai pembelajaran calistung dengan tenaga pendidik (guru kelas kelompok B dengan inisial AG) TKIT Adzkia yang dilakukan pada tanggal 07 Februari 2024, menyatakan bahwa pembelajaran calistung itu tidak terlalu penting, hal ini dikarenakan pada masa taman kanak-kanak ialah masa dimana anak-anak senang bermain ataupun mengeksplor hal baru, sehingga pembelajaran calistung yang diberikan hanya sebatas pengenalan saja. Adapun pengenalan pembelajaran calistung dilakukan melalui media atau alat-alat seperti huruf abjad maupun angka. Hal yang jadi mendasar mengapa pembelajaran calistung ini di terapkan di TKIT Adzkia dikarenakan tuntutan orang tua murid.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya, baik Kepala Sekolah maupun tenaga pendidik TKIT Adzkia sepakat untuk menjalankan ketentuan sesuai dengan peraturan pendidikan di Indonesia, yaitu tidak memaksakan pembelajaran calistung kepada anak didik di TKIT Adzkia. Akan tetapi, berdasarkan hasil informasi yang diketahui

melalui wawancara dengan pihak sekolah mengenai persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung dengan batas usia anak-anak dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua menginginkan putra putri mereka dapat membaca, menulis dan berhitung pada saat keluar pendidikan taman kanak-kanak. Stigma yang ada pada masyarakat sekitar juga menjadi faktor utama dalam penanaman persepsi yang ada pada mayoritas orang tua/ wali murid TKIT Adzkia, dimana murid yang dapat melakukan baca, tulis dan berhitung (kemampuan anak) pasca pendidikan taman kanak-kanak dikategorikan sebagai anak yang pandai.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung ialah syarat masuk tingkat pendidikan selanjutnya (sekolah dasar), dimana calistung sudah menjadi syarat utama yang diterapkan pada saat hendak masuk sekolah dasar di sekitar wilayah TKIT Adzkia.

Oleh karena stigma maupun persepsi personal para orang tua murid di TKIT Adzkia, maka Kepala Sekolah serta tenaga pendidik sepakat untuk mengadakan pembelajaran calistung, dimana sebelumnya TKIT Adzkia merujuk pada ketentuan dari peraturan pendidikan bahwa taman kanak-kanak tidak diwajibkan atau dipaksakan untuk mempelajari baca, tulis dan berhitung (calistung).

3. Pengetahuan Orang Tua Murid TKIT Adzkia Terhadap Pembelajaran Baca, Tulis dan Berhitung (Calistung)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dan juga hasil dari wawancara orang tua murid di TKIT ADZKIA dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju dengan pembelajaran calistung dan pembelajaran calistung dapat diajarkan sejak masa taman kanak-kanak, dalam hal ini orang tua murid masih belum mengerti mengenai arti dari pendidikan di taman kanak-kanak yang sesungguhnya dimana anak belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Ini artinya hakikat pendidikan pra sekolah masih belum dipahami benar oleh mereka selaku guru utama dalam keluarga, bahwa

pembelajaran pada jenjang PAUD (TK/RA) adalah pembelajaran yang mengedepankan pada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik, bukan hanya calistung saja.

Orang tua berharap agar anak dapat membaca, menulis dan berhitung setelah lulus dari taman kanak-kanak. Bahkan terdapat orang tua yang menekankan peran guru dalam hal tersebut (calistung). Sehingga pihak sekolah (TKIT Adzkia) yang awal pembelajaran berjalan lurus sesuai peraturan pendidikan, dengan adanya tuntutan serta kurangnya pengetahuan orang tua murid TKIT Adzkia terhadap pembelajaran calistung yang sesungguhnya bagi anak usia dini, maka pihak sekolah mulai menerapkan pembelajaran calistung dan les tambahan sejak awal pembelajaran.

Tanpa disadari, minimnya pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran calistung yang seharusnya disesuaikan dengan usia perkembangan anak ini mengartikan bahwa orang tua telah memaksa anak untuk memiliki kemampuan yang seharusnya baru diajarkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (SD) sehingga aktivitas bermain anak yang seyogyanya dominan untuk bermain pada usia taman kanak-kanak menjadi berkurang bahkan terabaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang kemudian dianalisis secara alamiah, maka dapat diambil kesimpulan mengenai “Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Calistung Usia 5-6 Tahun di TKIT Adzkia Desa Kalisuren” yaitu :

1. Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung di TKIT Adzkia yaitu sangat setuju dan penting diadakan. Hasil presentasi menunjukkan 91,06 % dari responden seluruhnya menyatakan sangat setuju dengan adanya pembelajaran calistung di TKIT ADZKIA untuk persiapan masuk jenjang pendidikan selanjutnya dan juga penyetaraan kemampuan anak agar anak tidak tertinggal dengan siswa lainnya pada saat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.
2. Penerapan pembelajaran baca, tulis dan hitung di TKIT Adzkia pada awalnya merujuk kepada peraturan pendidikan bahwa taman kanak-kanak tidak diwajibkan atau dipaksakan untuk baca, tulis dan hitung, karena adanya stigma maupun persepsi personal orang tua murid di TKIT Adzkia yang menginginkan anaknya setelah selesai dari taman kanak-kanak dapat membaca, menulis dan berhitung maka pihak sekolah mulai melaksanakan pembelajaran calistung dan les tambahan di sekolah.
3. Pengetahuan orang tua murid TKIT ADZKIA terhadap pembelajaran calistung di taman kanak-kanak masih minim, hal ini dapat dilihat dari keinginan orang tua yang memaksakan anak dalam hal membaca, menulis dan berhitung tanpa melihat kepada usia perkembangan anak yang seharusnya lebih dominan dalam hal bermain.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua Murid

- a. Tidak memaksakan kepada anak agar dapat menguasai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun karena bukan hal yang tepat, ada masa dimana anak dapat menguasai pembelajaran calistung sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan anak.
- b. Memperhatikan aspek perkembangan lainnya terhadap anak seperti nilai agama dan moral, seni, bahasa, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional yang saling berhubungan.
- c. Memperhatikan tingkat kejenuhan pada anak dalam belajar calistung agar anak tidak kehilangan semangat belajar dan stres.
- d. Mendampingi dan mengajarkan secara langsung pada anak dalam belajar calistung agar orang tua dapat memahami tahap perkembangan anak dan kesulitan pada anak dalam hal belajar calistung.
- e. Jalin komunikasi dengan guru kelas agar dapat mengetahui tahap perkembangan anak disekolah.

2. Bagi Guru

- a. Tidak terfokus pada pembelajaran calistung saja, tetapi tetap mengajarkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak..
- b. Memberikan pembelajaran calistung dasar yang menarik dan variatif untuk menghindari tingkat kejenuhan pada anak.
- c. Tetap menggunakan alat atau media untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran calistung.

3. Bagi Sekolah

- a. Melakukan *sharing* dengan orang tua murid mengenai tahapan perkembangan anak yang harus dicapai di Taman Kanak-Kanak (TK).

- b. Melakukan sosialisasi atau parenting kepada orang tua murid mengenai tujuan dan fungsi dari pendidikan anak usia dini serta 6 aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan.
- c. Sekolah tetap mengajarkan dan mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini yang harus dicapai dan tidak terfokus pada pembelajaran calistung saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, A. (2022). Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini. *Lentera PAUD*, 2.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Amiliya Nurul Jannah, E. A. (2022). Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Ansami, K. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19. *Etheses*.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Barus, D. A. (2020-2021). Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Persepsi Guru Dikabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat Bagi Penelitian Bidang Ilmu Managemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ekologi*.

- Dian Pertiwi1), U. S. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Paud Lectura, Jurnal Pendidikan anak Usia dini*.
- Estikomah, A. S. (2019). Pengaruh Persepsi Pengembangan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Polisi Wanita di MAPOLDA DIY. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*, (hal. 2.3.4).
- Fadillah, I., & Simatupang, D. (2021). Kemampuan Menulis anak Hiperaktif"Studi Kasus"di TK Cemara Islami Plus. *Jurnal Golden Age*.
- Fauzi, T., Andriani, D., & Yaie, F. I. (2022). Upaya Meningkatkan kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar Pada anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*.
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Fitri Jayanti, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*.
- Hana Tiara Pertiwi, Y. S. (2017). The Dilemma of Reading, Writing, and Counting in Early Childhood Education. *Atlantis Press*.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Permulaan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* .
- Ilma Nuriana, F. A. (2021). Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ). *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 1(2)*.
- Irham, M. (2019). Analisa Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah. *AT_TAWASSUTH Jurnal Ekonomi Islam*, 436-456.

- Karno Nur Cahyo, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*.
- Lestari, M. I. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika IX-35 Jember. *skripsi*.
- Mekarisce, & Augina, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Muhammad Roofy Prayogi, S. P. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dalam Dua Garis Biru. *eJournal Ilmu Komunikasi*.
- Muslimah, A. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *pincis*.
- Mutiani, Abbas, E. W., Syaharuddin, & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Rahman Tanjung, Y. S. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*.
- Rahmat Hidayat, J. N. (2023). Profile of Children's Calistung Reading, Writing and Arithmetic Skills) in Early Childhood. *AWLADY: Beranda Jurnal Pendidikan Anak*.
- Siti Fatimah, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal BASICEDU*, 3705-3711.
- Siti Kamsiah, R. P. (2023). Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelangi*.

- Sukendra, I. K., & Atmaja, K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru.
- Supiah, S., Marhun, M., & Mulyani, D. (2019). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding pendidikan Guru PAUD*.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. (t.thn.).
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan, PAEDAGOGIA*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Kepala TKIT Adzkia Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Kepala TK : Fitri, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu guru tentang calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Calistung harus sesuai dengan ke TK an, belajar sambil bermain dengan menggunakan konsep bilangan, ada bendanya, angkanya dan warna. Sehingga tidak monoton dalam pembelajaran.
2.	Seberapa Pentingkah calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Penting, karena semua anak-anak belajar sambil bermain, bisa mengerti konsep bilangan, membilang benda-benda yang ada disekitarnya.
3.	Apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada usia 5-6 tahun?	Tepat, akan tetapi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam persiapan anak masuk ke sekolah dasar
4.	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu guru dalam memberikan kegiatan calistung pada anak?	Sesuai dengan kurikulum, dan tahap perkembangan dan usia anak, dan orang tua juga harus paham dalam pembelajaran di

		rumah harus disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah.
5.	Bagaimana Pencapaian dalam pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Dapat dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, cara meningkatkan anak berhitung harus banyak latihan
6.	Adakah faktor utama diterapkannya calistung di TKIT Adzkiia Ini?	Tuntutan dari orang tua yang menghendaki anaknya harus pintar dalam calistung dan juga untuk persiapan masuk ke sekolah dasar
7.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung.	Perkembangan anak tidak sama daya tangkap dan kemampuan anak, <i>in shaa Allah</i> sesuai dengan tingkat perkembangan anak akan dapat calistung seiring waktu. Selain itu juga orang tua harus di edukasi mengenai perkembangan anak usia dini, yang setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan pada anak.

Narasumber

Pewawancara

Fitri, S.Pd

Srisant Grisdianti

**Lampiran 2. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Tenaga Pendidik
TKIT Adzkia Desa Kalisuren**

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Jam : 12.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Guru : AG

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu guru tentang calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Tuntutan masuk ke SD mau tidak mau calistung harus diajarkan, akan tetapi dalam memberikan pembelajaran calistung tidak memaksa pada anak.
2.	Seberapa Pentingkah calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Calistung bukan tidak terlalu penting melihat pada kemampuan anak juga akan tetapi dunia anak kan dunia bermain, akan tetapi karena tuntutan masuk ke sd jadi perlu
3.	Apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada usia 5-6 tahun?	Masih kurang tepat, karena banyak anak motoriknya belum bagus karena gadget kalau untuk dikenalkan usia 5-6 tahun masih sah saja
4.	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu guru dalam	Tuntutan orang tua, yang disebabkan karena mau masuk kesekolah dasar, dan orang tua

	memberikan kegiatan calistung pada anak?	yang berfikiran sekolah itu hanya calistung saja
5.	Bagaimana Pencapaian dalam pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Pengenalan dengan menggunakan kartu atau angka untuk menulis dilakukan dengan mengikuti garis lurus dan lengkung
6.	Adakah faktor utama diterapkannya calistung di TKIT Adzkia Ini?	Karena Tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya bisa calistung, hampir semua orang tua mengharapkan itu
7.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Sebenarnya tidak <i>menjudge</i> sekolah itu bagus atau tidak, mungkin karena keterbatasan anak yang belum mampu mengikuti pembelajaran calistung, dan sebagai guru memberikan masukan ke orang tua agar di rumah juga anaknya diajarkan calistung.

Narasumber

Pewawancara

AG

Srisant Gridianti

**Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Orang Tua Murid
TKIT Adzkia Desa Kalisuren**

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Jam : 08.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : MU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Penting banget, karena mau masuk ke SD. Dan pembelajaran di SD sudah seperti kelas 3 jadi matematika dari tk sdh harus di gembleng biar bisa mengikuti pembelajaran di sd nya
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Penting sekali, karena untuk persiapan masuk SD
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapannya bisa baca menulis, bersosialisasi, diajarkan juga tentang tata krama. Pas SD sudah siap
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya	Tidak, dirumah saya juga mengajarkan calistung pada anak saya.

	belajar calistung saat disekolah saja?	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung juga pada anak dirumah tidak dipaksa kalau anak saya tidak mau ya saya gak paksa.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Dengan cara kasih soal dan anak mengisi,cara mengajarkan calistung langsung karena di TK sudah diajarkan
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Diberikan les tambahan diluar atau di sekolah karena kalau tidak diberikan les saya khawatir akan tertinggal dari temen-temennya. Tetapi alhamdulillah anak saya sudah bisa calistung kata bu gurunya.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya tepat bu, karena buat bekal persiapan masuk SD.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzki ini untuk anak?	Harapannya lebih ditingkatkan lagi pembelajarannya, fasilitasnya diperbanyak

10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Orang tua pengnya keluar TK anak sudah bisa calistung, percuma sekolah karena disekolahkan biar anak nya pinter karena fungsi guru adalah mendidik.
-----	--	---

Narasumber

Pewawancara

MU

Srisant Grisdianti

**Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Orang Tua Murid
TKIT Adzkia Desa Kalisuren**

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Jam : 08.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : NDR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Calistung Perlu diberikan karena tuk melanjutkan ke sd sehingga tidak ketinggalan dengan yang lainnya.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Pembelajaran calistung sangat penting buat pengetahuan agar tidak ketinggalan dan juga paham apa yang dikasih tau.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapan menyekolahkan anak di paud biar bisa baca, hitung, mandiri, bersosialisasi, yang terpenting bisa calistung.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, saya mengajarkan calistung juga di rumah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan anak belajar calistung di rumah, tetapi anak saya lebih cepat belajar di sekolah dengan gurunya.

6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkannya secara langsung tanpa dieja, dan kalau berhitung menggunakan jari tangan .
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Kalau anak saya belum bisa calistung akan saya ajarkan lagi dirumah
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya tepat diberikan karena untuk persiapan masuk ke SD
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzki ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK agar bisa baca, tulis dan hitung
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Keinginan saya kalau keluar dari TK bisa baca,tulis dan hitung. Tapi kalau anak saya belum bisa baca, tulis hitung tidak menjadi masalah karena kemampuan anak tidak sama

Narasumber

Pewawancara

NDR

Srisant Grisdianti

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Jam : 09.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : YNH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Tanggapan saya terhadap Pembelajaran calistung penting sekali agar anak saya bisa membaca, menulis dan berhitung untuk persiapan masuk ke SD
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya calistung itu penting sekali diajarkan untuk persiapan anak masuk ke SD.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Keinginan saya memasukan anak ke TK agar dapat membaca, menulis dan berhitung selain itu juga agar anak saya dapat bersosialisasi sehingga mempunyai teman yang banyak.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, dirumah juga saya mengajarkannya

5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung juga di rumah
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Kalau belajar berhitung saya ajarkan penambahan dan pengurangan, membaca juga
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Kalau anak saya belum bisa calistung akan saya ajari lagi di rumah karena takut ketinggalan dengan teman-temannya.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya sudah tepat karena untuk persiapan masuk sekolah dasar.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzki ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK agar bisa baca,tulis dan hitung dan mandiri
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Menurut tanggapan saya tidak apa-apa kalau anak belum bisa calistung, yang penting saya sudah berusaha dan sudah mengajarkannya di rumah.

Narasumber

YNH

Pewawancara

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : WND

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Tanggapan saya terhadap pembelajaran calistung penting karena melihat pada tingkat kesulitan di jenjang sekolah dasar.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya calistung itu penting sekali diajarkan untuk persiapan anak masuk ke SD.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Keinginan saya memasukan anak ke TK agar dapat membaca, menulis dan berhitung selain itu juga agar anak saya dapat bersosialisasi dengan temannya.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, dirumah juga saya mengajarkannya bahkan

		saya memberikan les tambahan diluar sekolah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung juga di rumah
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkan calistung pada anak saya tanpa paksaan, kalau anak saya sudah bosan saya hentikan mengajarnya.
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Kalau anak saya belum bisa calistung akan saya les kan
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya sudah tepat karena untuk persiapan masuk sekolah dasar.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK selain bisa calistung juga dalam perkembangan bermain atau bersosialisasi dengan temannya memberikan hasil.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap	Menurut tanggapan saya gurunya harus berusaha

	lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	lebih ekstra lagi karena untuk masuk ke sekolah dasar juga harus sudah bisa membaca walaupun belum lancar yang penting ada hasilnya, selain itu juga kan biaya yang kami keluarkan tidak sedikit.
--	---	---

Narasumber

Pewawancara

WND

Srisant Gridianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Jam : 08.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : KSY

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut saya bahwa pembelajaran calistung ini tepat diberikan pada masa taman kanak-kanak, hal ini dikarenakan agar anak tahu segalanya (termasuk pembelajaran calistung) serta tidak merasa terbebani di jenjang pendidikan selanjutnya (SD), khususnya dalam tes masuk Sekolah Dasar (SD).
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya calistung itu penting sekali diajarkan untuk persiapan anak masuk ke SD.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan	Keinginan saya memasukan anak ke TK

	anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	agar dapat membaca, menulis dan berhitung selain itu juga agar anak saya dapat bersosialisasi dengan temannya.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, dirumah juga saya mengajarkannya
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung juga di rumah di waktu luang saya
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkan calistung pada anak saya sesuai dengan yang diajarkan disekolah
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Keinginan saya adalah anak saya bisa calistung setelah keluar dari TK dan kalaupun belum bisa saya akan les kan
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya sudah tepat karena untuk persiapan masuk sekolah dasar. Ada tes juga ketika masuk sekolah dasar yaitu minimal bisa membaca

9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK selain bisa calistung juga ada kemajuan dalam perkembangannya.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Saya berharap anak saya setelah keluar dari TK setidaknya bisa calistung walaupun hanya sebatas mengenal huruf saja

Narasumber

Pewawancara

KSY

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Jam : 08.30 WIB

Tempat :TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : HNI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut tanggapan saya terhadap pembelajaran calistung ini sangat setuju namun dapat digaris bawahi hanya untuk pembelajaran <i>basic</i> (dasar) saja, tidak untuk pendalamannya.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya calistung itu sangat penting, agar anak tahu bahwa di sekolah itu ada pembelajaran calistung walaupun hanya sebatas pengenalannya saja.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Keinginan saya memasukan anak ke TK agar anak saya dapat bersosialisasi dengan temannya maupun gurunya jadi anak tidak monoton

		berteman dengan satu orang saja
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, dirumah juga saya mengajarkannya anak saya untuk mengenal gambar,huruf agar lebih lancar lagi
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung juga di rumah
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkan calistung pada anak saya sesuai dengan yang diajarkan disekolah dan saya ulang lagi apa yang sudah diajarkan disekolah. Kalau untuk membaca saya mengenalkan huruf dulu, kalau berhitung saya ajarkan dengan benda-benda dan kalau menulis saya mengajarkan dengan mengikuti garis lurus, lengkung dsb

7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Saya akan ulang dan ajarkan terus kepada anak saya.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya kalau hanya sebatas pengenalan dasar saja untuk calistungnya sudah tepat, tapi kalau untuk pematangan materi sambil berjalan saja.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK agar lebih maju lagi, banyak muridnya dan untuk calistungnya sudah oke
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Tidak masalah karena setiap kemampuan anak itu berbeda-beda, orang tua jangan menuntut anak untuk bisa calistung dan tidak menyalahkan pihak sekolah juga.

Narasumber

Pewawancara

HNI

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Jam : 08.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang : RA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut tanggapan saya bahwa pembelajaran calistung merupakan hal penting yang perlu dipelajari, diserap serta dimengerti oleh anak guna persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Calistung penting untuk diajarkan kepada anak karena untuk persiapan anak masuk ke sekolah dasar jika tidak diajarkan khawatir akan repot ketika masuk SD.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapan utama saya dalam menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan taman kanak-kanak ini

		ialah agar anak dapat mempelajari pengenalan huruf, surat pendek, serta sarana pengenalan sosial bagi anak
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak hanya disekolah di rumah juga diajarkan
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan anak saya calistung di rumah waktunya sekitar 10-15 menit saja
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya memberikan pelajaran berupa penambahan dan pengulangan pembelajaran yang di sekolah.
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda, kalau anak saya belum bisa calistung maka akan saya tambahin les dekat rumah.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Kurang tepat karena tuntutan masuk ke sekolah dasar yang harus bisa baca tulis dan hitung

9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya memasukan anak ke TK agar anak saya bisa membaca, menulis dan berhitung disamping juga bersosialisasi dengan temannya.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Tidak masalah karena setiap kemampuan anak yang berbeda-beda, mungkin sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi kembali lagi kepada kemampuan anak.

Narasumber

Pewawancara

RA

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Jam : 08.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang : YLN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Pembelajaran calistung di tingkat taman kanak-kanak adalah hal yang bagus dan penting agar anak dapat menyesuaikan kondisi di tingkat pendidikan selanjutnya (SD)
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Penting banget agar masuk SD nya langsung dapat belajar sehingga tidak ketinggalan dengan teman-temannya.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapan beliau menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak ialah agar anak dapat mempelajari baca, tulis, hitung

		(calistung) serta sebagai sarana sosialisasi.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, dirumah juga diajarkan oleh saya
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkana anak saya belajar calistung di rumah
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Kalau anak saya belum bisa membaca maka saya akan belikan buku bacaan
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Jika anak saya belum bisa calistung, maka saya akan berikan les tambahan pada saat akan masuk ke SD.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya calistung tepat diberikan karena untuk persiapan masuk SD, kalau tidak diajarkan khawatir tidak masuk ke SD nya.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya menyekolahkan anak ke TK ini adalah agar anak

		saya bisa baca tulis dan hitung walaupun sedikit-dikit.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Saya tidak menyalahkan lembaganya akan tetapi lebih diperbaiki lagi cara mengajar calistungnya, setidaknya keluar dari TK ada hasilnya.

Narasumber

Pewawancara

YLN

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang : ZNI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut pendapat saya pembelajaran calistung di taman kanak-kanak merupakan hal yang penting agar anak lancar, tidak kaku dan cepat dalam membaca, menulis serta berhitung.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya pembelajaran calistung ini penting banget
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapan saya adalah agar anak saya bisa membaca menulis dan berhitung selain itu juga mandiri sebagai sarana persiapan masuk ke sekolah dasar
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, saya mengajarkan calistung juga kepada anak saya di rumah.

5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkan calistung di rumah juga tidak memaksakan pada anak, jadi sesuka hatinya saja
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkan membaca pada anak dengan tidak dieja, kemudia kalau untuk menulis anak saya meniru tulisan yang saya tulis dan kalau untuk berhitung saya ajarkan penambahan.
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Kalau anak saya belum bisa dalam calistung maka akan saya beri les tambahan
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya pembelajaran calistung ini sudah tepat karena untuk persiapan masuk ke sekolah dasar.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya adalah setidaknya secara perlahan-lahan pembelajaran calistung ini dapat di pahami anak

		untuk persiapan masuk ke jenjang berikutnya.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Tanggapan saya terhadap lembaga yang belum menghasilkan anak-anak berhitung ya kecewa juga karena saya sudah mempercayai kepada sekolah ini apalagi sudah di tambahan dengan les.

Narasumber

Pewawancara

ZNI

Srisant Grisdianti

**Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT
Adzkie Desa Kalisuren**

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : RN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut pendapat saya pembelajaran calistung yang diberikan pada masa taman kanak-kanak sangat penting dan tepat, dikarenakan hal tersebut (calistung) merupakan bentuk persiapan anak untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya (SD) yang mengharuskan anak sudah dapat membaca, menulis dan berhitung.

2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya sangat penting karena sebagai bekal anak untuk masuk ke jenjang berikutnya.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Saya berharap masa taman kanak-kanak ini menjadi pijakan untuk dapat mengenal huruf dan angka serta sebagai ajang sosialisasi dengan yang lain.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, calistung juga diajarkan di rumah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya selalu mengajarkan anak saya belajar calistung dirumah
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Cara saya mengajarkan calistung dengan diulang-ulang agar anak saya dapat mengerti

7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Jika anak saya belum bisa dalam calistung saya akan memberi les tambahan
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun karena selain sebagai bekal anak juga sebagai persiapan masuk ke sekolah dasar.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya anak saya bisa baca tulis dan hitung selain itu juga dapat mengembangkan dirinya disekolah.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Tanggapan saya terhadap hal ini sangat disayangkan, mungkin dalam memilih gurunya belum tepat harus yang berkompeten.

Narasumber

RN

Pewawancara

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang : PTR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Tanggapan saya tentang pembelajaran calistung di usia 5-6 tahun sudah bagus, tepat dan penting. sebagai jembatan persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SD)
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Penting sekali sebagai bekal persiapan masuk ke sekolah dasar.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Saya ingin anak saya dapat bersosialisasi dengan teman-temannya disamping bisa baca tulis dan hitung.

4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, saya juga mengajarkan calistung pada nak saat di rumah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, calistung saya ajarkan kepada anak tanpa paksaan, jadi sesuka hati anak saya saja.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Dengan cara langsung dan jika anak saya ada tugas dari sekolahnya saya bantu
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Saya ajarkan lagi dirumah secara perlahan-lahan
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya pembelajaran calistung itu tepat sekali.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkie ini untuk anak?	Harapan saya adalah anak saya bisa membaca, menulis dan berhitung selain itu juga agar anak saya memiliki

		pengalaman belajar selama di tk.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Menurut saya setiap anak itu berbeda kemampuannya, gurunya harus lebih merangkul dan mengkomunikasikan mengenai perkembangan anak dengan orang tuanya.

Narasumber

Pewawancara

PTR

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang : FTR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Tanggapan saya tentang pembelajaran calistung sangat setuju karena untuk persiapan masuk sekolah dasar, sehingga saya sebagai orang tua tidak khawatir.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Penting sekali, selain sebagai persiapan untuk masuk ke sekolah dasar juga sebagai bekal anak ketika memasuki jenjang berikutnya karena untuk masuk ke SD

		itu di tes terlebih dahulu.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Harapan saya agar anak saya bisa baca tulis dan hitung sehingga masuk sd sudah tidak khawatir lagi.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak, saya juga mengajarkan calistung di rumah.
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Iya, saya mengajarkannya di rumah dengan mengulang apa yang sudah diajarkan disekolah.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Cara mengajarkan calistung sama seperti disekolah, kalau berhitung menggunakan jari
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung,apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Saya akan mengajarkannya kembali di rumah

		dan diberikan les tambahan.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Menurut saya tepat sekali, agar tidak tertinggal dengan teman-temannya ketika masuk sekolah dasar.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya adalah anak saya bisa membaca, menulis dan berhitung.
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Menurut saya tidak menjadi masalah karena semua itu bergantung pada kemampuan anak masing-masing.

Narasumber

Pewawancara

FTR

Srisant Grisdianti

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian Orang Tua Murid TKIT Adzkie Desa Kalisuren

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Jam : 09.30 WIB

Tempat : TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua : IR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	Menurut tanggapan saya mengenai pembelajaran calistung yang diterapkan pada masa taman kanak-kanak ini sangat penting dan tepat agar di masa pendidikan selanjutnya (SD) para siswa dapat lancar berhitung dan menulis.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	Sangat penting karena ketika anak saya masuk ke sekolah dasar setidaknya sudah bisa baca tulis dan

		hitung, di SD pelajarannya sudah berbeda dan juga sebagai syarat masuk ke SD.
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	Keinginan saya menyekolahkan anak di TK agar anak saya bisa baca tulis dan hitung, belajarnya lebih semangat lagi karena kalau di rumah sulit untuk diajarkan .
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	Tidak disekolah saja, saya mengajarkan nya calistung juga dirumah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	Ya, dirumah diajarkan dengan tidak memaksa kepada anak
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	Saya mengajarkan calistung di rumah sama seperti di sekolah karena saya selalu

		mengkomunikasikan dengan guru kelasnya.
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	Saya akan beri les pada anak saya, kebetulan saya les kan anak saya kepada salah seorang guru SD dekat rumah.
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	Sangat tepat, karena untuk persiapan masuk ke sekolah dasar (SD) dan juga sebagai bekal anak ketika sudah masuk ke tingkat SD.
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	Harapan saya masuk ke TK ini adalah agar ilmunya bertambah
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	Tanggapan saya terhadap TK yang tidak menghasilkan anak yang mahir dalam calistung sangat disayangkan sekali, namun bisa

		jadi disebabkan karena kemampuan anak yang berbeda bukan karena gurunya walaupun terkadang ada guru yang tidak memperhatikan anak didiknya.
--	--	---

Narasumber

Pewawancara

IR

Srisant Grisdianti

Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Calistung

No	Variabel	Aspek-aspek	Indikator	No soal	jumlah
1.	Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung)	Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia	Timbulnya kesadaran Akan tulisan	1	1
			Membaca Gambar	2	1
			Pengenalan Buku Bacaan	3	1
			Belajar Mengeja	4	1
			Membaca Lancar	5	1
		Tahap Perkembangan kemampuan menulis anak usia dini	Mencoret	6	1
			Membuat garis silang/Menggambar	7	1
			Meniru tulisan dan menyusun huruf	8 10	1 1

			Menulis nama sendiri	9	1
			Menulis kalimat pendek	9	1
		Tahap Perkembangan Berhitung anak Usia dini	Mengetahui macam-macam warna	11	1
			Mengenal angka dan lambang bilangan 1-10	12	1
			Menghitung jumlah benda dan mengurangi	13 14	1 1
			Menghubungkan angka dengan jumlah benda	15	1
			Mengenal macam-macam bentuk geometri	16	1

Petunjuk Pengisian Angket

- 1). Angket ini diisi oleh orang tua yang diwakili oleh ayah/ibu
- 2). Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda (V) pada jawaban yang telah tersedia
- 3). Kategori Jawaban
 - STS (Sangat Tidak Setuju) dengan pernyataan yang disampaikan
 - TS (Tidak Setuju) dengan pernyataan yang disampaikan
 - RR (Ragu-Ragu) dengan pernyataan yang disampaikan
 - S (Setuju) dengan pernyataan yang disampaikan
 - SS (Sangat Setuju) dengan pernyataan yang disampaikan

Lampiran 6. Angket/Kuisoner

PERSEPSI ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBELAJARAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG) USIA 5-6 TAHUN) DI TKIT ADZKIA

Nama Orang Tua :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Jam :

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					
3.	Saya harus mengenalkan/ menceritakan buku bacaan ke anak saya					
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis					
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					
8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					

9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar					
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.					

Lampiran 7. Lembar Wawancara Kepala TK dan Guru

Lembar Wawancara Kepala TK dan Guru

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Kepala TK :

Jam :

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu guru tentang calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	.
2.	Seberapa Pentingkah calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	.
3.	Apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada usia 5-6 tahun?	
4.	Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu guru dalam memberikan kegiatan calistung pada anak?	
5.	Bagaimana Pencapaian dalam pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	
6.	Adakah faktor utama diterapkannya calistung di TKIT Adzkie Ini?	

7.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung.	
----	--	--

Narasumber

Pewawancara

FTR

Srisant Grisdianti

Lampiran 8. Lembar Wawancara Orang Tua

Lembar Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Orang Tua :

Jam :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak /ibu mengenai pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun ?	
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran calistung untuk anak usia 5-6 tahun?	
3.	Apa yang diinginkan oleh Bapak/ibu menyekolahkan anak di Taman kanak-kanak (TK) ?	
4.	Apakah anak Bapak/Ibu hanya belajar calistung saat disekolah saja?	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan calistung juga pada anak saat dirumah ?	
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan calistung di rumah ?	
7.	Jika anak masih belum bisa dalam calistung, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?	

8.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran calistung tepat diberikan pada anak usia 5-6 tahun?	
9.	Apa yang diharapkan Bapak/Ibu dari TKIT Adzkia ini untuk anak?	
10.	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu terhadap lembaga/TK yang tidak menghasilkan anak-anak yang belum mahir dalam calistung ?	

Narasumber

Pewawancara

RS

Srisant Grisdianti

Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
NDR	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
YNH	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	75
PTR	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	74
FR	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	72
IR	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
ZNI	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	78
RN	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	67
YLN	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	70
HNI	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
RA	4	5	4	4	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	68
KSY	5	4	4	5	5	1	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	67
WND	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	76
MU	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	71

Lampiran 10. Dokumentasi

Gambar 3.1. Wawancara dengan Responden A



GamGambar 3.10. Pengisian angket oleh Responden



Gambar 3Gambar 3.19. Wawancara dengan Narasumber II



Gambar 3.24. Wawancara dengan narasumber I



Gambar 3.31. Wawancara dengan Narasumber II



Gambar 3.30. Pelaksanaan Pembelajaran Calistung di TKIT Adzkia



Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun di TK Adzkia

Nama Orang Tua : MU Pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Rabu, 07 Februari 2024 Jam : 09.00 WIB

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harus mengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun				v	
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat				v	

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan			v		
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran,segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkie

Nama Orang Tua : Ynh pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Rabu,7 Februari 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harus mengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis					v
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek				v	
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangkan bilangan				v	
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran,segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Ptr pekerjaan : IRT

Hari/tanggal :Senin,4 Maret 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek				v	
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar					v
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Ftr pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin,4 Maret 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna				v	
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.				v	

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Ir pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin,4 Maret 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harus mengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangkan bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.				v	

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Zni pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Kamis,29 Februari 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					v
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis					v
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan				v	
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran,segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Yln pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Kamis,29 Februari 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca				v	
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis					v
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat				v	

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna				v	
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan				v	
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran,segitiga dan persegi.			v		

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Rn pekerjaan : Admin

Hri/tanggal : Senin,4 Maret 2024 Jam : 09.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun				v	
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun				v	
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat				v	

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan				v	
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna				v	
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari				v	
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan				v	
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.				v	

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Wnd pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin,26 Februari 2024 Jam : 10.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					v
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis					v
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat				v	

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna				v	
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Ksy pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin,26 Februari 2024 Jam : 10.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat				v	
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					v
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis	v				
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat				v	

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan				v	
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar					v
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna				v	
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari				v	
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya				v	
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangkan bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.				v	

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkie

Nama Orang Tua : Ra pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Kamis,29 Februari 2024 Jam : 10.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca				v	
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harus mengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya				v	
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun				v	
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun		v			
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis		v			
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar				v	
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda				v	
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.				v	

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Hni pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin,26 Februari 2024 Jam : 10.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					v
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar					v
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.					v

Persepsi orang tua murid terhadap pembelajaran calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Usia 5-6 Tahun Di TK Adzkia

Nama Orang Tua : Ksy pekerjaan : IRT

Hari/tanggal : Senin 26 februari 2024 Jam : 10.00 wib

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Anak saya perlu dikenalkan huruf sebelum belajar membaca					v
2.	Anak saya perlu menceritakan gambar yang dia buat					v
3.	Saya harusmengenalkan/menceritakan buku bacaan ke anak saya					v
4.	Anak saya perlu belajar mengeja pada usia 5-6 tahun					v
5.	Anak saya perlu bisa membaca lancar pada usia 5-6 tahun					v
6.	Anak saya perlu belajar mencoret sebelum menulis				v	
7.	Anak saya perlu bisa membuat garis lurus, lengkung, bulat					v

8.	Anak saya perlu bisa meniru tulisan yang dicontohkan					v
9.	Anak saya perlu bisa menulis namanya sendiri dan menulis kalimat pendek					v
10.	Anak saya perlu dapat menyusun huruf acak menjadi benar					v
11.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam warna					v
12.	Anak saya perlu mengetahui angka/lambang bilangan 1-10 dan menghitungnya dengan jari					v
13.	Anak saya perlu dapat menghitung jumlah benda yang ada disekitarnya					v
14.	Anak saya perlu dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan					v
15.	Anak saya perlu dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda					v
16.	Anak saya perlu dapat mengenal macam-macam bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.					v

BIODATA PENULIS



Srisant Grisdianti lahir di Jakarta pada tanggal 10 Ferbruari 1974. Penulis merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara yang merupakan anak dari orang tua (Alm) Djenal Ridjani Miharja dan Siti Chayat.

Menyandang pendidikan di SDN Kebon Kacang 01 Tanah Abang, Jakarta Pusat, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu SMPN 38 hingga tahun 1990 serta lulus dari SMAN 35 Jakarta pada tahun 1993. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Dengan ketekunan motivasi tinggi dan terus belajar serta berusaha, penulis dapat menyelesaikan masa kuliah dan tugas akhir (skripsi) ini di tahun 2024. Semoga tugas akhir (skripsi) ini dapat memeberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.